



ELSE (Elementary  
School Education  
Journal)



This is an open access article  
under the [Creative Commons  
Attribution-ShareAlike 4.0  
International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**OPEN ACCESS**  
**e-ISSN 2597-4122**  
**(Online)**  
**p-ISSN 2581-1800**  
**(Print)**

**\*Correspondence:**

*Asita Salsabilla Maharani*  
[asitasalsabilla1706@gmail.com](mailto:asitasalsabilla1706@gmail.com)

**Received:** 08-06-2022  
**Accepted:** 03-03-2023  
**Published:** 12-03-2023

**DOI**

<http://dx.doi.org/10.30651/else.v7i1.13516>

# YOUTUBE KIDS: SOLUSI MENGURANGI PENGARUH NEGATIF PADA YOUTUBE BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

**Asita Salsabilla Maharani<sup>1</sup>, Mahardika Darmawan Kusuma Wardana<sup>2</sup>**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*

*asitasalsabilla1706@gmail.com<sup>1</sup>, mahardika1@umsida.ac.id<sup>2</sup>*

## Abstrak

Kemudahan anak-anak mengakses YouTube dengan bebas tidak diimbangi dengan sajian konten yang diberikan. Konten di YouTube berisiko membawa dampak buruk bagi anak. Agar nonton video di YouTube tetap aman tanpa melarang anak diperlukan cara yang bisa dilakukan oleh orang tua. Salah satu cara adalah dengan menyediakan aplikasi yang didalamnya terdapat konten yang aman, sesuai usia untuk anak-anak dan parental control. Aplikasi yang digunakan dapat menghindarkan anak dari segala potensi yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait sumber media yang dianggap sebagai solusi untuk mencegah anak-anak terpapar konten negatif di YouTube. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Pengumpulan data yang dilakukan dengan mereview semua artikel terkait dengan YouTube Kids yang diterbitkan dalam kurun waktu 2019-2022. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 artikel jurnal ilmiah yang terindeks ke dalam database Google Scholar terindeks SINTA menggunakan aplikasi mendeley dan VOSview. Sehingga dapat disimpulkan bahwa YouTube Kids merupakan solusi untuk mengurangi pengaruh negatif YouTube bagi anak sekolah dasar.

**Kata Kunci: YouTube; YouTube Kids; Sekolah Dasar**

## Abstract

The ease with which children access YouTube freely is not matched by the content provided. Content on YouTube is at risk of being harmful to children. In order to watch videos on YouTube safely without banning children, we need a way that can be done by parents. One way is to provide apps that contain age-appropriate content for children and parental controls. The application used can prevent children from all bad potential. This study aims to obtain data related to media sources that are considered a solution to prevent children from being exposed to negative content on YouTube. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method. Data was collected by reviewing all articles related to YouTube Kids published in the 2019-2022 period. The articles used in this study are 6 scientific journal articles indexed to the SINTA indexed Google Scholar database using the Mendeley and VOSview applications. So, it can be concluded that YouTube Kids is a solution to reduce the negative influence of YouTube for elementary school children.

**Keywords: YouTube; YouTube Kids; Elementary School**

## PENDAHULUAN

Pendidikan informal merupakan salah satu jalur pendidikan di Indonesia. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga atau orang tua yang berperan penting dalam perkembangan perilaku, tutur kata dan pergaulan anak di era perkembangan teknologi yang semakin pesat dan dekat dengan kehidupan, khususnya anak-anak (Suprijanto, 2008). Dixon (2020) menemukan bahwa sebagian orang tua sering memberikan gadget kepada anaknya untuk menonton YouTube dengan alasan sebagai media hiburan anak agar anak berperilaku tenang dan tentram. Saat ini sangat mudah untuk menemukan anak-anak menonton konten yang disajikan di YouTube.

Penggunaan YouTube tentunya juga membawa dampak positif dan negatif bagi anak-anak. YouTube yang digunakan dengan baik akan memberikan dampak positif yaitu meningkatkan kreativitas dan minat belajar anak (Azak et al., 2022; Mantari, 2020; Mastanora, 2018; Suwarno, 2017; Titin & Widhi, 2021). Maharrani (2021) menyatakan bahwa YouTube memiliki sisi negatif sebagai sumber media ketiga di Indonesia yang memiliki konten yang sebagian besar diblokir oleh Kominfo.

Pada tahun 2017 total konten negatif di YouTube sebanyak 1.307 dan meningkat menjadi 4.035 pada tahun 2019. Konten negatif tersebut antara lain pornografi, perjudian, penipuan, sara, kekerasan, iklan alkohol, prank dan makanan tidak sehat (Barry et al., 2015; Coates et al., 2020; Cranwell et al., 2016; Gita, 2019; Gupta et al., 2018; Isnawan, 2019; Kang et al., 2020; Montes Vozmediano et al., 2018). Dampak menonton konten negatif YouTube yang berlebihan dalam kehidupan anak-anak yaitu gangguan emosi, acuh terhadap lingkungan sekitar, obesitas, pola makan yang tidak sehat, kekerasan fisik dan verbal serta konsumerisme tinggi pada alkohol (Febrianto & Herlina, 2021; Kim et al., 2021; Moulita, 2021; Pepper et al., 2017). YouTube dan pembuat konten tidak dapat memisahkan konten mana yang pantas untuk anak-anak, mana yang untuk dewasa.

Anak usia 6-11 tahun atau siswa sekolah dasar siap untuk belajar, dan memiliki banyak keterampilan untuk dipelajari (Centers For Disease Control and Prevention, 2021). Orang tua yang melarang anaknya mengakses YouTube bukanlah cara yang tepat, karena anak memiliki rasa ingin tau yang tinggi (Orami.co.id, 2022). Anak-anak akan mencoba mencari cara lain untuk tetap mengakses YouTube. Mereka bergantung pada orang tua sebagai guru pertama mereka untuk mengembangkan keterampilan yang tepat dan memiliki pengalaman yang positif (Centers For Disease Control and Prevention, 2022). Pengalaman dalam menjelajah video dapat berpengaruh pada tumbuh kembang otak anak. Siswa dapat menikmati proses yang paling baik dengan belajar di lingkungan yang aman dimana mereka terlindungi dari video yang tidak pantas untuk ditonton atau video yang tidak sesuai untuk usia mereka.

Orang tua dapat mendukung perkembangan mereka dengan memberikan konten yang aman bagi anak. Orang tua perlu melindungi anak-anaknya dalam memantau tontonan anak dengan menggunakan aplikasi YouTube Kids yang dapat diunduh melalui perangkat *Android/iOS*. Konten di YouTube Kids mengarah pada perkembangan kognitif, sosio-emosional dan fisik anak (YouTube Family, 2018). Siswa berkembang pesat dalam menyerap informasi dari konten yang mereka lihat atau dengar dan mencernanya untuk membantu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru melalui channel acara, musik, pelajaran dan jelajah yang disediakan oleh YouTube Kids. Peneliti tertarik untuk mengkaji YouTube Kids sebagai solusi mengurangi dampak negatif pada YouTube bagi anak Sekolah Dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan prosedur untuk mengidentifikasi penelitian dari literatur sebelumnya yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan topik penelitian untuk mencapai

tujuan penelitian (Saunders et al., 1970, 2007). Metode ini untuk menganalisa hasil dari berbagai literatur yang dipilih sesuai dengan judul dan kesesuaian isi yang berkaitan dengan penelitian yakni YouTube Kids Solusi Mengurangi Pengaruh Negatif Pada YouTube Bagi Anak Sekolah Dasar dengan menerapkan analisis bibliometrik. Strategi pencarian *literature* yaitu dengan melakukan *research question* dengan menggunakan empat elemen yang disebut PICO (*Population/ Problem, Intervention, Comparison, Outcome*).

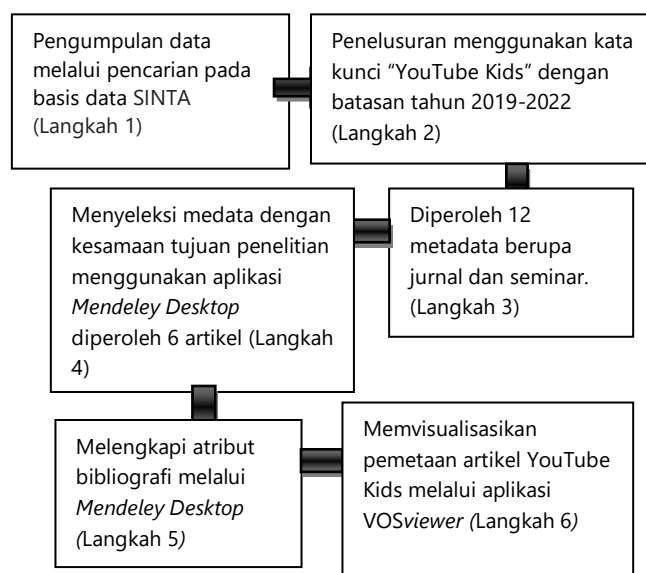
**Tabel 1.** Pendekatan Penelitian PICO

Population/Problem	YouTube
Intervensi	YouTube Kids
Comparison	Perbandingan YouTube dan YouTube Kids
Outcomes	Mengurangi Konten Negatif YouTube Dengan Menggunakan YouTube Kids

**Tabel 2.** Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Inklusi	Eksklusi
1	Artikel Penelitian sesuai dengan kata kunci	Artikel Penelitian diluar kata kunci
2	Publikasi tahun	Publikasi tahun 2019-2021 2022
3	Artikel Bahasa atau dari Negara Indonesia	Artikel Bahasa atau dari Seluruh Negara
4	Jurnal atau artikel dalam bentuk full text	Jurnal dalam bentuk abstrak
5	Populasi Siswa Sekolah Dasar Yang Menggunakan YouTube Kids	Populasi Anak Usia Dini, SMP, SMA Yang Menggunakan YouTube Kids

Pencarian artikel dilakukan pada jurnal ilmiah yang terindeks atau masuk ke dalam database SINTA (<https://sinta.kemdikbud.go.id/>) dengan membatasi tahun publikasi yaitu 2019-2022 yang ditetapkan oleh peneliti dan diperoleh 6 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan sejak 2 Agustus 2022 dengan alur kegiatan seperti disajikan dalam gambar 1.

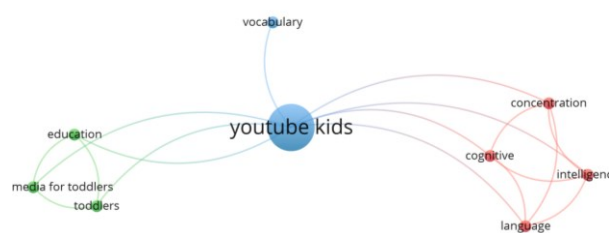


**Gambar 1.** Metode Penjaringan dan Pengolahan Data

Teknik analisis data penelitian mengacu pada hasil pemetaan *bibliometrik* dari aplikasi VOSviewer dari *Co-occurrence* atau perhitungan data yang telah terkumpul (Sidiq, 2019). Analisis ini menemukan beberapa informasi seperti penerapan dan manfaat YouTube Kids. Data tersebut didapat dengan meninjau setiap artikel untuk mendapatkan penjelasan sesuai dengan tujuan penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kajian literatur ini mengidentifikasi 9 kata kunci yang dibagi menjadi 3 *cluster* (ditampilkan dalam warna yang berbeda). Hasil seleksi yang diperoleh dari kata kunci masing-masing penulis pada *cluster* ditunjukkan pada Tabel 3.



**Gambar 2.** Peta Visualisasi *Network* terhadap kata kunci penulis (*Keyword Author*)

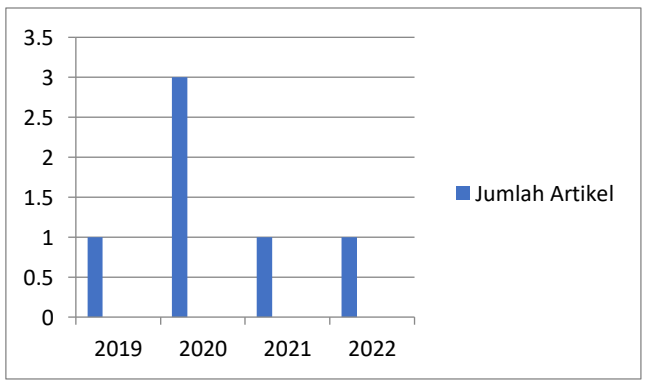
**Tabel 3.** Hasil Analisis Kata Kunci Penulis (Keyword Author) pada tiap cluster

Cluster	Kata Kunci	Judul Artikel	Identitas	Hasil Review
Biru	YouTube Kids, Vocabulary	Applying Youtube Kids to Foster Children Vocabulary Mastery at Ihya Al-Ulum Kindergartens	(Imran & Nasarudin, 2022)	Vocabulary adalah keterampilan berbahasa anak. Dalam menumbuhkan kemampuan berbahasa anak bisa menggunakan aplikasi YouTube Kids. YouTube Kids merupakan aplikasi yang mendidik anak dengan konten yang menarik dan disesuaikan dengan usia anak
		Youtube Kids Channels in Developing Young Children's Communication Skills In English: Parents' Beliefs, Attitudes, And Behaviors	(Imaniah et al., 2020)	Kekhawatiran dalam pola asuh dalam pembelajaran melalui YouTube dapat diatasi dengan YouTube Kids. YouTube Kids berisi pembatasan konten dan
Hijau	Education, Media for Toddlers, Toddlers	Trend of Youtube Kids as E-Learning Media for Toddlers: Systematic Literature Review	(Putra et al., 2021)	
		Impact of Youtube Kids Impressions on Early Childhood Prosocial Behavior	(Dewi et al., 2019)	
		Aplikasi Khusus	(Dewi et al., 2019)	

Anak-Anak Youtube Kids Di Desa Kalibejih, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang (Mawaddah & Halili, 2020)

Penggunaan YouTube Kids bagi siswa efektif untuk meningkatkan tiga dimensi kognitif siswa dalam konsentrasi, tanggapan dengan pertanyaan yang diberikan guru dan memiliki banyak variasi kosakata melalui konten yang ada di YouTube. Salah satu konten yaitu Baby John dari saluran Little Angle dan Saluran AWESMR KIDS

Penelitian perkembangan tentang YouTube Kids dapat dilihat di gambar 3. Artikel tahun 2019-2022 semakin berkembang penelitian membahas YouTube Kids. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jumlah artikel YouTube Kids terindeks SINTA masih bisa untuk diteliti.



**Gambar 3.** Jumlah Artikel Publikasi YouTube Kids dari tahun 2019 hingga 2022

Hasil kata kunci pada Tabel 3 menunjukkan bahwa YouTube Kids merupakan aplikasi untuk mengurangi pengaruh negatif YouTube, karena YouTube Kids dapat meningkatkan keterampilan anak. Ada enam artikel menyebutkan bahwa ada tiga pengembangan positif yang bisa didapatkan anak dari penggunaan YouTube Kids.

**Tabel 4.** Pengembangan Anak

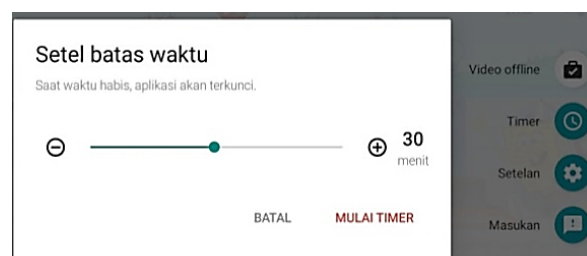
Pengembangan Anak		Penulis
Kognitif	Kosentrasi dan Kecerdasan	(Mawaddah & Halili, 2020)
Keterampilan Berbahasa	Membaca, Menulis dan Mendengarkan	(Imran & Nasaruddin, 2022)
	Berbicara	(Imaniah et al., 2020)
Keterampilan Sosial	Berbagi, membantu, kerjasama dan bertindak jujur	(Dewi et al., 2019)

Aktivitas menonton video di YouTube Kids menarik perhatian siswa. Konten di YouTube Kids bisa digunakan sebagai media pelajaran untuk mendengarkan yang dapat memperkaya pemahaman, kemudian menulis isi video membaca bersama, mengingat dengan mudah serta mampu berbicara dan menjawab pertanyaan (Imaniah et al., 2020; Imran & Nasaruddin, 2022; Mawaddah & Halili, 2020). Anak menjadi bersemangat, memotivasi anak untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sedangkan, keterampilan sosial anak juga bisa dipengaruhi dari melihat konten di YouTube Kids. Dewi et al., (2019) menunjukkan bahwa Konten di YouTube Kids mengajarkan anak untuk berbagi, memberikan bantuan pada orang lain dan bertindak apa adanya tanpa curang. YouTube Kids memiliki pengaruh yang positif bagi anak.

Dewi et al., (2020) menemukan bahwa YouTube Kids bisa digunakan orang tua sebagai pengasuhan seluler untuk anak sehingga anak dapat mengakses video dengan aman. Putra et

al. (2021) menemukan di YouTube Kids terdapat berbagai fitur kontrol yang dapat menjaga keamanan saat anak mengakses video di YouTube. Fitur kontrol YouTube Kids adalah *timer* (setel waktu), pemblokiran dan pelaporan video. Orang tua bisa memanfaatkan fitur kontrol dalam mempercayakan YouTube Kids menjadi tontonan anak mereka.

Setel *timer* dapat digunakan orang tua untuk mengunci aplikasi YouTube Kids saat waktunya beristirahat bagi anak. Setel *timer* akan menampilkan peringatan dan menghentikan aktivitas mengakses YouTube Kids yang dapat diatur oleh orang tua untuk mengontrol waktu anak menonton video. Cara menyetel *timer* dengan menekan ikon kunci dipojok bawah halaman aplikasi YouTube Kids, baca atau masukkan nomor yang muncul atau masukkan kode sandi akun *Gmail*, pilih *timer*, gunakan bar penggeser untuk ikon + untuk meningkatkan waktu *timer*, sementara ikon – untuk mengurangi waktu *timer* dan klik mulai *timer*. Anak-anak melihat pemberitahuan berupa tulisan “Waktu habis!” dan aplikasi YouTube Kids akan terkunci begitu waktu tercapai. Anak-anak dapat berhenti untuk menonton video YouTube Kids dan tidak pernah lupa waktu.



**Gambar 2.** Fitur Setel *Timer*

Sumber: [www.youtubekids.com](http://www.youtubekids.com)

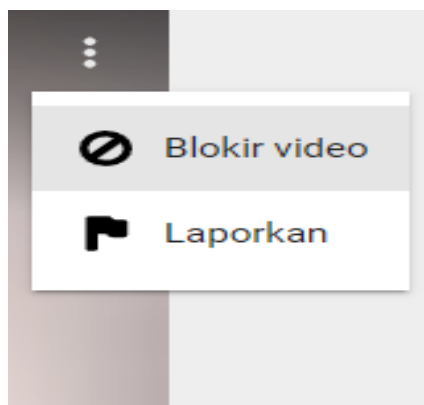
Orang tua bisa melaporkan video yang tidak sesuai dengan usia anak seperti kekerasan, pornografi, dan lain-lain. Orang tua bisa menekan ikon titik tiga diatas pojok video, kemudian memilih laporkan video. Orang tua bisa memilih masalah yang akan dilaporkan diantaranya audio yang tidak pantas, visual yang

tidak pantas atau permasalahan lainnya. YouTube Kids akan meninjau video yang dilaporkan dan menghapusnya dari semua saluran anak.



**Gambar 3.** Fitur Laporkan Video  
Sumber: [www.youtubekids.com](http://www.youtubekids.com)

YouTube Kids memberikan solusi bagi orang tua dengan menyediakan fitur blokir. Fitur blokir ini digunakan ketika menemukan video atau saluran yang tidak pantas untuk ditonton anak-anak. Video ataupun saluran yang sudah di blokir secara otomatis dihapus dari semua *profile* anak.



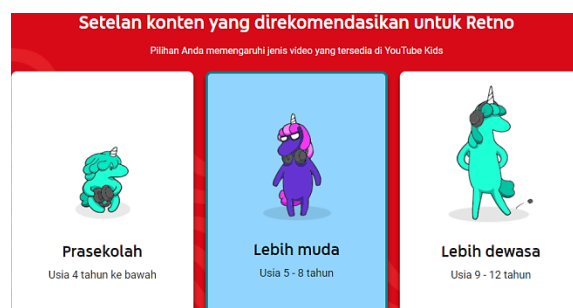
**Gambar 4.** Fitur Blokir Video  
Sumber: [www.youtubekids.com](http://www.youtubekids.com)

YouTube Kids menyediakan pengaturan konten yang direkomendasikan untuk usia anak. Fitur konten yang dipilih oleh orang tua diaktifkan, YouTube Kids menyediakan beberapa saluran untuk ditonton anak-anak di beranda yakni dengan pilihan mode "hanya konten yang disetujui" atau kategori usia sesuai dengan anak yaitu "Prasekolah", "Lebih Muda", atau "Lebih Tua".

Orang tua memilih mode "Hanya Konten yang Disetujui", orang tua dapat memilih sendiri video, saluran, dan/atau koleksi yang telah disetujui untuk ditonton anak-anak. Mode ini, anak-anak tidak dapat menelusuri video. Orang tua dapat memilih Mode "Prasekolah" apabila usia anak yakni 4 tahun ke bawah. Mode ini, YouTube Kids merekomendasikan video yang mendorong kreativitas, kesenangan, pembelajaran, dan eksplorasi. YouTube Kids menyesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak yang senang belajar sambil bermain.

Mode "Lebih Muda" yang ditunjukkan untuk anak-anak usia 5-8 tahun agar anak dapat mengeksplorasi minat mereka sendiri. YouTube Kids menyediakan berbagai topik yang sesuai dengan kebutuhan anak seusia itu dengan diberikan konten berupa lagu, kartun, dan kerajinan. Mode terakhir "Lebih Tua" untuk digunakan anak-anak berusia 9 tahun ke atas. YouTube Kids untuk anak usia tersebut dengan memberi kesempatan pada mereka dalam menelusuri dan menjelajahi konten lain, seperti video musik populer dan video game ramah anak.

Anak-anak memiliki sifat ingin tahu yang tinggi dan mencari cara untuk belajar serta menemukan hal-hal baru, YouTube Kids menyadari bahwa kebutuhan anak-anak harus dipenuhi. Fitur setelan konten yang direkomendasikan orang tua dikembangkan oleh YouTube Kids yang digunakan untuk keselamatan anak, perkembangan anak dan literasi digital untuk mengembangkan solusi bagi orang tua dan anak. Orang tua dapat menggunakan YouTube Kids jika mereka mengizinkan anak-anak mereka menonton secara mandiri namun tetap mengelola pemilihan konten.





### Gambar 5. Fitur Konten Yang Disetujui Orang tua

Sumber: [www.youtubekids.com](http://www.youtubekids.com)

## KESIMPULAN DAN SARAN

YouTube Kids merupakan solusi tepat untuk mengurangi pengaruh negatif YouTube bagi anak sekolah dasar. YouTube Kids dilengkapi dengan fitur kontrol yaitu timer, pemblokiran, pelaporan video dan pengaturan konten sesuai dengan usia anak. Orang tua harus meningkatkan perlindungan konten untuk anak-anaknya dengan memperkenalkan YouTube Kids kepada anak-anak mereka dan menggunakan YouTube Kids beserta fitur-fiturnya untuk mengontrol aktivitas anak-anak mereka saat menonton video. Anak-anak dapat menggunakan YouTube Kids sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azak, M., Şahin, K., Korkmaz, N., & Yıldız, S. (2022). YouTube as a source of information about covid-19 for children: Content quality, reliability, and audience participation analysis. *Journal of Pediatric Nursing*, 62, e32–e38. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.06.024>. Accessed 31 Dec. 2021.
- Barry, A. E., Johnson, E., Rabre, A., Darville, G., Donovan, K. M., & Efunbumi, O. (2015). Underage access to online alcohol marketing content: A Youtube case study. *Alcohol and Alcoholism (Oxford, Oxfordshire)*, 50(1), 89–94. <https://doi.org/10.1093/alcalc/agu078>. Accessed 31 Dec. 2021.
- Centers For Disease Control and Prevention. (2021). *Child Development*. <https://www.cdc.gov/ncbddd/childdevelopment/positiveparenting/middle.html>. Accessed 30 Jun. 2021.
- Centers For Disease Control and Prevention. (2022). *Early Brain Development and Health*. <https://www.cdc.gov/ncbddd/childdevelopment/early-brain-development.html>. Accessed 30 Jun. 2021.
- Coates, A. E., Hardman, C. A., Halford, J. C. G., Christiansen, P., & Boyland, E. J. (2020). It's just addictive people that make addictive videos: Children's understanding of and attitudes towards influencer marketing of food and beverages by youtube video bloggers. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph17020449>. Accessed 31 Dec. 2021.
- Cranwell, J., Opazo-Breton, M., & Britton, J. (2016). Adult and adolescent exposure to tobacco and alcohol content in contemporary youtube music videos in Great Britain: A population estimate. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 70(5), 488–492. <https://doi.org/10.1136/jech-2015-206402>. Accessed 31 Dec. 2021.
- Dewi, E. R. S., Nugroho, A. S., & Ulfah, M. (2020). Aplikasi khusus anak-anak youtube kids di Desa Kalibeji , Kecamatan Tuntang , Kabupaten Semarang [Seminar nasional hasil pengabdian]. Universitas Negeri Semarang, Semarang. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/sn/article/view/1219>. Accessed 2 Agus. 2021.
- Dewi, S. K., Deliana, S. M., & Haryadi. (2019). Impact of youtube kids impressions on early childhood prosocial behavior. *Journal of Primary Education*, 8(3), 315–322. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpe.v8i3.27730>. Accessed 31 Dec. 2021.
- Dixon, C. (2020). *Youtube used by more children than youtube kids*. NScreen Media. <https://nscreenmedia.com/more-kids-youtube-versus-youtube-kids/>. Accessed 25 Mar. 2021.
- YouTube Family. (2018). Membuat konten untuk youtube kids. <https://www.youtube.com/yt/family/>. Accessed 30 Jun. 2021.
- Febrianto, A., & Herlina, M. (2021). Pengaruh musik metal di youtube terhadap perilaku

- sosial remaja (Studi pada Siswa-Siswi SMA Yuppentek 01, Cikokol, Kota Tangerang). *Pantarei*, 5(2). <https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/696>. Accessed 31 Dec. 2021.
- Gita, L. (2019). Commodification of sensuality in kimi hime's show on youtube social media. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 13(1), 89–105. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/1791>. Accessed 31 Dec. 2021.
- Gupta, H., Lam, T., Pettigrew, S., & Tait, R. J. (2018). Alcohol marketing on youtube: Exploratory analysis of content adaptation to enhance user engagement in different national contexts. *BMC Public Health*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5035-3>. Accessed 31 Dec. 2021.
- Imaniah, I., Dewi, N. F. K., & Zakky, A. (2020). Youtube kids channels in developing young children's communication skills in english: Parent's beliefs, attitudes, and behaviors. *Ijlecr - International Journal of Language Education and Culture Review*, 6(1), 20–30. <https://doi.org/10.21009/ijlecr.061.03>. Accessed 2 Agus. 2021.
- Imran, M. C., & Nasaruddin. (2022). Applying youtube kids to foster children vocabulary mastery at Ihya Al-Ulum Kindergarten. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 9–16. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/114>. Accessed 31 Dec. 2021.
- Isnawan, F. (2019). Konten prank sebagai krisis moral remaja di era millennial dalam pandangan psikologi hukum dan hukum Islam. *Surya Kencana Satu*, 10(01), 59–74. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/sks/article/view/10207>. Accessed 31 Dec. 2021.
- Kang, E. K., Lee, J., Kim, K. H., & Yun, Y. H. (2020). The popularity of eating broadcast: Content analysis of "mukbang" youtube videos, media coverage, and the health impact of "mukbang" on public. *Health Informatics Journal*, 26(3), 2237–2248. <https://doi.org/10.1177/1460458220901360>. Accessed 31 Dec. 2021.
- Kim, J., Choi, S., Kim, H., & An, S. (2021). Binge drinking and obesity-related eating: The moderating roles of the eating broadcast viewing experience among korean adults. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(15). <https://doi.org/10.3390/ijerph18158066>. Accessed 31 Dec. 2021.
- Maharrani, A. (2021). *Media Sosial Sarat Konten Negatif*. Lokadata.Id. <https://lokadata.id/artikel/twitter-juara-konten-negatif>. Accessed 31 Dec. 2021.
- Mantari, M. (2020). *Dampak penggunaan media pembelajaran youtube terhadap minat belajar kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh*. <https://repository.bbg.ac.id/handle/849>. Accessed 31 Dec. 2021.
- Mastanora, R. (2018). Dampak tontonan video youtube pada perkembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 47–57. <https://ejournal.ikhac.ac.id/index.php/aulada/article/view/580>. Accessed 31 Dec. 2021.
- Mawaddah, W. H., & Halili, M. (2020). Youtube kids as a medium for children ' s cognitive development. *PARADIGM: Journal of Language and Literary Studies* Vol, 3(2), 95–104. <https://doi.org/10.18860/prdg.v3i2.10352>. Accessed 2 Agus. 2022.
- Montes Vozmediano, M., García Jiménez, A., & Menor Sendra, J. (2018). Los vídeos de los adolescentes en YouTube: Características y vulnerabilidades digitales. *Comunicar: Revista Científica Iberoamericana de Comunicación y Educación*, 54, 61–69. <https://doi.org/10.3916/c54-2018-06>. Accessed 31 Dec. 2021.
- Moulita, M. (2021). Persepsi remaja terhadap konten prank di media sosial. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 7(2), 107–115. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v7i2.488>. Accessed 31 Dec. 2021.
- Orami.co.id. (2022). *5+ Cara Setting youtube untuk anak di ponsel maupun laptop*. Orami.Co.Id. <https://www.arami.co.id/magazine/amp/cara-setting-youtube-untuk-anak>. Accessed 31



- Dec. 2021. view/151. Accessed 31 Dec. 2021.
- Pepper, J. K., Lee, Y. O., Watson, K. A., Kim, A. E., Nonnemaker, J. M., & Farrelly, M. C. (2017). Risk factors for youth e-cigarette "vape trick" behavior. *Journal of Adolescent Health, 61*(5), 599–605. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2017.05.010>. Accessed 31 Dec. 2021.
- Putra, E. P., Christian, L., & Juwitasary, H. (2021). Trend of youtube kids as e-learning media for toddlers: systematic literature review. *Review Of International Geographical Education, 11*, 875–884. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.06.105>. Accessed 2 Agus. 2022.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (1970). *Black day for the green-paper*. In *The Lancet* (Vol. 295, Issue 7655). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(70\)91157-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(70)91157-8). Accessed 31 Dec. 2021.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2007). *Research methods for business students*. In Pearson. [https://www.researchgate.net/publication/330760964\\_research\\_methods\\_for\\_business\\_students\\_chapter\\_4\\_understanding\\_research\\_philosophy\\_and\\_approaches\\_to\\_theory\\_development](https://www.researchgate.net/publication/330760964_research_methods_for_business_students_chapter_4_understanding_research_philosophy_and_approaches_to_theory_development). Accessed 31 Dec. 2021.
- Sidiq, M. (2019). *Panduan analisis bibliometrik sederhana*. ResearchGate. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15688.37125>. Accessed 2 Agus. 2022.
- Suprijanto. (2008). Pendidikan masyarakat. *Jurnal Masyarakat, 3*(20), 12–52. <https://eprints.unm.ac.id/22833/8/bab%2011.doc>. Accessed 31 Dec. 2021.
- Suwarno, M. (2017). Potensi youtube sebagai sumber belajar matematika. *Pi: Mathematics Education Journal, 1*(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/pmej.v1i1.1989>. Accessed 31 Dec. 2021.
- Titin, S., & Widhi, A. (2021). Dampak media youtube dalam proses pembelajaran dan pengembangan kreatifitas bagi kaum milenial. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan, 4*(1), 1–2. <https://ejournal.sthd-jateng.ac.id/index.php/WidyaAksara/article/>